PENGETAHUAN TENTANG PENELITIAN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA

Agoes Dariyo
Dosen Fakultas Psikologi Universitas INDONUSA Esa Unggul
agoes_dariyo@yahoo.com

ABSTRACT

The research knowledge is basic for everyone who want to have research experience. Student of university always must take a subject of research methodology course. They study the basics of methodology likes definition of research, data collecting, data analysis, making inclusion, etc. The knowledge of research can increase motivation of the student learning. They has to fulfill the final tasks before passing of the university. They must do research in the field. Therefore, this article wants to explain about the relationship between the knowledge of research and the learning motivation at students.

Keywords: *research knowledge, study motivation, student.*

Pendahuluan

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilakukan melalui kegiatan penelitian. Sudah berabad-abad lamanya para ahli maupun ilmuwan mengakui bahwa penelitian sebagai dasar yang tepat untuk mencapai kebenaran ilmiah.

Dasar-dasar kegiatan penelitian sudah diberikan kepada anak-anak sejak sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Umum (SMU melalui pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA atau *natural sience*). Kemudian dasar-dasar penelitian juga diberikan secara intensif kepada para mahasiswa yang akan melakukan kegiatan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi).

Pengetahuan tentang penelitian

Dasar untuk melakukan suatu kegiatan tertentu adalah ilmu pengetahuan. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan cenderung akan memiliki otoritas untuk melakukan sesuatu secara professional berdasarkan disiplin ilmunya. Secara formal mereka memiliki suatu pengakuan yang syah (sertifikat, ijazah) yaitu memiliki hak untuk menyebarkan dan mengembangkan disiplin ilmunya di masyarakat. Demikian pula, pengetahuan tentang penelitian merupakan pengetahuan dasar yang sangat penting bagi setiap orang mahasiswa untuk melakukan kegiatan penelitian di kemudian hari.

Pengetahuan tentang penelitian harus dimiliki oleh setiap mahasiswa yang akan melakukan kegiatan penelitian guna menyelesaikan tugas akhirnya, seperti sekripsi sarjana strata satu (S-1). Di Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta, seorang mahasiswa yang telah memasuki semester ke-3, wajib mengambil mata kuliah metode penelitian. Hal ini sebagai persiapan untuk membekali diri agar mereka dapat melakukan penelitian ilmiah dengan baik. Karena untuk dapat meraih gelar kesarjanaannya, setiap orang mahasiswa harus melakukan kegiatan penelitian ilmiah.

Pengetahuan tentang penelitian menjadi sarana yang efektif bagi seorang calon sarjana untuk melakukan penelitian, karena mereka memahami langkah-langkah dan metode-metode yang tepat dalam kegiatan penelitian ilmiah di lapangan. Mereka yang memahami dan mngetahui tentang penelitian akan terdorong untuk giat dalam belajar maupun mempelajari disiplin ilmunya, karena mereka tahu bahwa disiplin ilmu yang dipelajarinya harus ditindaklanjuti dengan kegiatan penelitian secara empiris di lapangan. Tanpa penelitian empiris, rupanya apa yang

dipelajari cenderung akan menjadi sia-sia saja.

Motivasi belajar

Motivasi belajar (*learning motivation*) yaitu dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita-cita. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar. Ada 2 jenis motif yaitu motif internal dan motif eksternal. Motif internal cenderung lebih dapat bertahan lama daripada motif eksternal. (Santrock, 1999; Suryabrata, 1982). Santrock (2001;302) menambahkan 4 karakteristik yang mendasari perkembangan motif intrinsik yaitu: a) *self-determination, b) curiosity, c) challenge, d) effort*. *Self determination* yaitu kemampuan untuk menentukan tujuan diri sendiri yang dilakukan atau dimiliki sebelumnya. *Curiosity* ialah kecenderungan untuk mengetahui dan menguasai sesuatu yang cukup besar dari dalam diri sendiri. *Challenge* ialah suatu kesempatan untuk memperoleh sesuatu sesuai dengan kemampuan diri sendiri. *Effort* ialah suatu keahlian yang dipergunakan untuk mencapai sesuatu sesuai dengan harapannya.

Mempelajari sesuatu agar dapat mencapai keberhasilan dengan baik dibutuhkan motivasi yang tinggi (*high motivation*). Motivasi yang berasal dari luar (motif eksternal) cenderung tidak akan bertahan lama, karena bila stimulasi luar tersebut sudah hilang atau tidak ada lagi, maka seseorang cenderung akan menurunkan semangat belajarnya (Santrock, 1999). Dengan demikian daya tahan mengahadapi suatu tantangan tidak akan efektif dan tidak mencapai sasaran belajarnya.

Mahasiswa sebagai seorang yang memasuki masa perkembangan remaja akhir

Ketika terdaftar pertama kali sebagai mahasiswa, seseorang baru saja lulus dari Sekolah Menengah Umum (SMU). Rata-rata usia kelulusan siswa SMU adalah 16-18 tahun. Ini berarti mereka masih tergolong sebagai remaja. Dalam konsep perkembangan, seorang remaja ditandai dengan 3 hal perubahan yaitu (1) perkembangan fisiologis yang ditandai dengan kematangan sexual, (2) perkembangan kognitif ditandai dengan perubahan dari masa operasi konkrit menjadi operasi formal, (3) perkembangan psikososial ditandai pengembangan identitas diri (Rice, 1999; 89). Remaja yang memiliki identitas diri yang matang ditandai dengan keberhasilan mencapai konsep diri, kepercayaan diri, rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri maupun masa depan hidupnya (Papalia, Olds & Feldman, 2004).

Dalam konteks masa perkembangan fisiologis, seorang remaja sudah memiliki kematangan fisiologis yaitu kematangan hormon-hormon sexual, kematangan fungsi reproduksi, kematangan tanda sexual primer dan sekunder. Alat-alat sexual dapat berfungsi seperti orang dewasa, sehingga seorang remaja dapat melakukan fungsi hubungan sexual dan mengalami kehamilan, serta melahirkan anak. Dalam konteks perkembangan kognitif, menurut Jean Piaget, seorang remaja dapat melakukan kegiatan berpikir yang rasional, logis, sistematis, terstruktur dan hipotetis. Demikian pula, menurut Erik Erikson, seorang remaja sudah memasuki masa perkembangan sosio-emosional yaitu *identitity >< identity confussion*. Remaja berusaha untuk mencari identitas diri yaitu memahami dan menemukan diri sendiri. Seorang remaja mengenali segala potensi kelebihan dan kelemahannya, dan berusaha untuk menjadi diri sendiri. Mungkin saja seorang remaja melakukan proses peniruan orang lain yang dianggap idolanya, namun kemudian ia akan dapat memiliki gaya kehidupan pribadi yang khas dan berbeda dengan orang lain. Sebaliknya remaja yang tidak mampu mencapai identitas diri, maka ia dianggap tidak matang dan sulit menjadi pribadi yang mandiri. Hal ini dinamakan pribadi yang sedang binggung mencari identitas (*identity confussion*). (Santrock, 1999; 81; Turner & Helms, 1995; 78).

Dalam pandangan tulisan ini, mahasiswa dianggap sebagai seorang pribadi yang sedang sedang menyelesaikan masa transisi yaitu pencarian dan penyelesaian identitas diri, memiliki kematangan kognitif, kematangan fisiologis serta kematangan psikomoral.

Kerangka pikir pengetahuan tentang penelitian dan motivasi belajar pada mahasiswa

Pengetahuan tentang penelitian merupakan dasar utama bagi seorang calon ilmuwan yang terjun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Mahasiswa adalah calon ilmuwan muda yang sedang belajar suatu disiplin ilmu pengetahuan agar dapat menjadi seorang ahli yang professional dan tekun dalam pengembangan ilmu di kemudian hari. Sejak awal mereka bergaul dan berkomunikasi dengan para dosen yang mengajar suatu bidang ilmu pengetahuan tertentu. Oleh karena itu, pengetahuan tentang penelitian menjadi hal yang sangat penting bagi setiap mahasiswa.

Mereka, para mahasiswa sangat tertarik terhadap pengajaran-pengajaran yang diberikan oleh dosen yang berpengalaman dalam kegiatan penelitian, penulisan karya ilmiah maupun kegiatan ilmiah lainnya. Karena apa yang diajarkan oleh dosen berasal dari kegiatan-kegiatan penelitian empiris di lapangan. Para mahasiswa benar-benar memperoleh inspirasi untuk maju dan berkembang seperti dosen idolanya, yaitu banyak melakukan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian para mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang penelitian cenderung akan meningkatkan semangat belajarnya agar dapat mencapai cita-citanya dan mewujudkan keinginanya untuk menjadi seperti dosen idolanya.

Hipotesis penelitian

Ada hubungan antara pengetahuan tentang penelitian dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Semakin tinggi pengetahuan tentang penelitian semakin tinggi pula motivasi belajar pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah pengetahuan tentang penelitian, maka semakin rendah motivasi belajar pada mahasiswa.

Karakteristik Subjek penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan responden dari mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta. Mereka terdaftar secara aktif dan mengikuti kegiatan perkuliahan dalam semester berjalan. Minimal mereka sedang menginjak semester ke- 3 dan sudah atau sedang mengambil mata kuliah metode penelitian. Usia subjek antara 18 tahun ke atas dan belum mencapai gelar sarjana S-1.

Jumlah subjek penelitian mahasiswa

Dalam penelitian menggunakan sebanyak 84 orang mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah metode penelitian dan minimal sudah semester ke-3. Tetapi diantara mereka ternyata ada yang sedang memasuki semester 5, 7 atau 9 (atau sedang mengerjakan skripsi).

Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan teknik korelasional yaitu hubungan antara dua variabel. Variabel pertama yaitu pengetahuan tentang penelitian, sedang variabel kedua yaitu motivasi belajar.

Alat ukur penelitian

Berdasarkan dari konsep operasional variabel-variabel tersebut di atas, maka dibuat alat ukur penelitian mengenai (1) pengetahuan tentang penelitian dan (2) motivasi belajar. Kedua alat ukur tersebut dibuat berdasarkan skala likert dengan 4 pilihan yaitu SS (sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai skor bergerak dari angka 1 sampai 4 untuk pernyataan yang *favourable*, sedang nilai skor bergerak dari angka 4 sampai 1 untuk pernyataan yang *unfavourable*.

Definisi operasi variable-variabel dalam penelitian

Variabel 1: pengetahuan tentang penelitian. Yang dimaksud dengan

pengetahuan tentang penelitian ialah suatu pemahaman mengenai seluk-beluk yang berhubungan dengan penelitian. Pengetahuan ini meliputi ranah kognitif, afektif maupun konatif yang memiliki pengaruh kecenderungan untuk melakukan kegiatan penelitian.

Variabel 2: motivasi belajar. Yang dimaksud dengan motivasi belajar yaitu suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang dipengaruhi oleh hal-hal yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) maupun hal-hal dari luar (eksternal) individu yang bersangkutan. Motivasi belajar terdiri dari 6 karakteristik yang mendasari perkembangan motif intrinsik yaitu: a) *self-determination, b) curiosity, c) challenge, d) effort*, e) hukuman luar, f) *reward* dari luar.

Alat ukur penelitian

Berdasarkan dari konsep operasional variable-variabel tersebut di atas, maka dibuat alat ukur penelitian mengenai pengetahuan tentang penelitian dan motivasi belajar. Kedua alat ukur tersebut dibuat berdasarkan skala likert dengan 4 pilihan yaitu SS (sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai skor bergerak dari angka 1 sampai 4 untuk pernyataan yang *favorable*, sedang nilai skor bergerak dari angka 4 sampai 1 untuk pernyataan yang *unfavorable.* Untuk kedua alat kur ini dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

Hasil Penelitian

Rata-rata motivasi belajar mahasiswa adalah 3.09 (s=0.31), rata-rata pengetahuan tentang penelitian adalah 3.08 (s=0.31). Pengelahan data dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang penelitian dan motivasi belajar, $r(82)=0.649$, $p<0.01$.

Rata-rata motivasi belajar pada subjek laki-laki adalah 3.02 (s=0.41), sedangkan rata-rata motivasi belajar pada subjek perempuan adalah 3.10 (s=0.28). Analisis data dengan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata motivasi belajar antara subjek laki-laki dan subjek perempuan, $t(23.11) = 0.878$, $p>0.05$.

Rata-rata pengetahuan tentang penelitian pada subjek laki-laki adalah 3.09 (s=0.36), sedangkan rata-rata pengetahuan tentang penelitian pada subjek perempuan adalah 3.09 (s=0.30). Analisis data dengan independent sample t-test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata pengetahuan tentang penelitian antara subjek laki-laki dan subjek perempuan, $t(82) = 0.026$, $p>0.05$.

Pembahasan

Penelitian ini menggambar hubungan erat antara pengetahuan tentang penelitian dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Dalam kaitan tersebut, mahasiswa sudah memiliki tingkat kekritisan yang tinggi. Kini mahasiswa dapat menilai kualitas suatu perkuliahan yang disampaikan oleh dosen. Mahasiswa tidak lagi terpesona terhadap kemampuan dan cara mengajar dosen saja, akan tetapi mahasiswa juga tertarik pada isi pengajaran dosen di kelas apakah isi materi perkuliahan bersifat teori saja atau juga berhubungan dengan hasil-hasil penelitian masa kini. Bagi mahasiswa yang memiliki orientasi studi yang tinggi cenderung bersikap kritis. Mereka sangat mengharapkan adanya perkuliahan-perkuliahan yang diberikan oleh dosen-dosen yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam mengajar dan penelitian empiris. Artinya mahasiswa sangat mengharapkan isi perkuliahan yang berbobot ilmiah tinggi yaitu penuh muatan hasil-hasil penelitian, karena mahasiswa berharap akan dapat meniru dan mencontoh dosen-dosen yang berkualitas tersebut. Hal ini wajar karena para mahasiswa memahami pula mengenai pengetahuan tentang penelitian yang berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Dalam penelitian ini cukup memberi bukti bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara pengetahuan tentang penelitian dengan motivasi belajar mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta. pun Semakin tinggi pengetahuan tentang penelitian maka semakin tinggi pula

motivasi belajarnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan tentang penelitian maka semakin rendah pula motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumnagara Jakarta.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan mengenai penelitian dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Makin tinggi pengetahuan mengenai penelitian maka makin tinggi motivasi belajar, sebaliknya makin rendah pengetahuan mengenai penelitian maka makin rendah motivasi belajar pada mahasiswa.

Saran untuk mahasiswa

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan penelitian didorong untuk melakukan penelitian, bukan hanya untuk skripsi saja, akan tetapi juga untuk meningkatkan kualitas diri sebagai seorang ilmuwan muda. Mereka tidak hanya kagum terhadap "kehebatan" dosen dalam meneliti, tetapi mereka sendiri yang menjadi pelaku dalam kegiatan penelitian.

Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan lanjutan dengan menambah jumlah variable, misalnya inteligenai, prestasi belajar. Teknik analisa sebaiknya dengan teknik lain.

Daftar Pustaka

Gibson, J. L, Ivancevich, J, M, Donnely, I & Konapashe, R, "*Organisation: Behavior, Structure, Proccess",* McGraw-Hill, Boston, 2003.

Papalia, D. E, Olds, S. W & Feldman, R. D, "*Human Development",* McGraw-Hill, Boston, 2004.

Santrock, J. W, "*Lifespan development",* McGraw-Hill, Boston, 1999.

_____, *"Educational Psychology",* McGraw-Hill, Boston, 2001.

Suryabrata, S, "Psikologi Belajar", Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1982.

Tilaar, H. A. R, "Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21", Tera Indonesia, Jakarta, 1998.

Turner, J. S & Helms, D. B, "*Lifespan Development",* Forth Worth: Harcout-Brace College Publisher, 1995.